

Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019



BALAIKOTA DEPOK

**Kerjasama
Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok**

Dengan



**Lembaga
Demografi**

**Lembaga Demografi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Indonesia**

Tahun 2019

Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019

INDEKS KETIMPANGAN KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2019

Ukuran Buku / *Book Size* : 28 Cm x 21,5 Cm

Jumlah Halaman / *Total Size* : 35 Halaman / *Page*

Naskah / *Manuscript* :

Lembaga Demografi FEB UI

Gambar Kulit dan Setting / *Cover Design and Setting*:

Lembaga Demografi FEB UI

Diterbitkan Oleh / *Published By*:

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the sources

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019 dapat diterbitkan.

Buku Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019 ini menggambarkan ketimpangan pendapatan penduduk yang terjadi di Kota Depok. Ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan disparitas ekonomi dan kecemburuan sosial yang lebar dan tajam, dan jika tidak dikelola dengan baik, maka bisa menimbulkan berbagai masalah.

Buku ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta. Kepada Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia yang sudah banyak membantu dalam penyusunan buku ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Juga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan Buku Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019 disampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, Desember 2019

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Depok,

Dr. Ir. Sidik Mulyono, M.Eng

Pembina Tingkat I / IV b

NIP. 19670124 198602 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Publikasi Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019 dapat diterbitkan.

Pembangunan baru bisa dikatakan berhasil jika tinggi dampaknya dirasakan secara merata oleh pertumbuhan ekonomi yang seluruh lapisan penduduk. Ketimpangan pendapatan antar penduduk memang sangat sulit dihindari, namun ketimpangan yang terjadi harus bisa dikontrol sehingga tidak menimbulkan masalah sosial ekonomi di masyarakat yang disebabkan oleh kecemburuan sosial. Melalui publikasi ini akan digambarkan bagaimana ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kota Depok.

Kami sadari publikasi ini masih belum sempurna, kekurangan dan kesalahan mungkin saja terjadi. Untuk perbaikan yang akan datang kritik dan saran sangat kami nantikan. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga publikasi ini dapat diterbitkan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk keperluan penelitian, evaluasi Kota Depok.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, Desember 2019

Kepala Lembaga Demografi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia



Turro Setris Wongkaren, Ph.D

NUP: 061703001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sumber Data	2
BAB II METODOLOGI	3
2.1. Konsep dan Definisi.....	3
2.2. Pengertian Ketimpangan.....	3
2.3. Tehnik Perhitungan Ketimpangan	5
2.3.1. Teori Ketimpangan Distribusi Pendapatan	5
2.3.2. Kurva Lorenz	6
2.3.3. Koefisien Gini (Gini Ratio)	7
2.3.4. Ukuran Ketimpangan Menurut Bank Dunia	9
BAB III KETIMPANGAN KECAMATAN KOTA DEPOK	10
3.1. Ketimpangan Kota Depok Tahun 2019	10
3.2. Ketimpangan Kecamatan Sawangan Tahun 2019	11
3.3. Ketimpangan Kecamatan Bojongsari Tahun 2019	12
3.4. Ketimpangan Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2019.....	13
3.5. Ketimpangan Kecamatan Cipayung Tahun 2019	14
3.6. Ketimpangan Kecamatan Sukmajaya Tahun 2019.....	16
3.7. Ketimpangan Kecamatan Cilodong Tahun 2019.....	17
3.8. Ketimpangan Kecamatan Cimanggis Tahun 2019	18
3.9. Ketimpangan Kecamatan Tapos Tahun 2019.....	19
3.10. Ketimpangan Kecamatan Beji Tahun 2019.....	20
3.11. Ketimpangan Kecamatan Limo Tahun 2019	22
3.12. Ketimpangan Kecamatan Cinere Tahun 2019.....	23
BAB IV PENUTUP	25
4.1. Kesimpulan	25
4.2. Saran	27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hitung <i>Gini Ratio</i> Tahun 2019 di Kota Depok.....	10
Tabel 3.2 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia di Kota Depok Tahun 2019	11
Tabel 3.3 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Sawangan Tahun 2019.....	11
Tabel 3.4 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Sawangan Tahun 2019	12
Tabel 3.5 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Bojongsari Tahun 2019.....	13
Tabel 3.6 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Bojongsari Tahun 2019.....	13
Tabel 3.7 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2019	14
Tabel 3.8 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2019	14
Tabel 3.3 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Cipayung Tahun 2019.....	15
Tabel 3.4 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Cipayung Tahun 2019.....	15
Tabel 3.11 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Sukmajaya Tahun 2019	16
Tabel 3.12 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Sukmajaya Tahun 2019	16
Tabel 3.13 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Cilodong Tahun 2019	17
Tabel 3.14 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan CilodongTahun 2019	18
Tabel 3.15 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Cimanggis Tahun 2019	19
Tabel 3.16 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Cimanggis Tahun 2019.....	19
Tabel 3.17 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Tapos Tahun 2019	20
Tabel 3.18 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Tapos Tahun 2019	20
Tabel 3.19 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Beji Tahun 2019.....	21
Tabel 3.20 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Beji Tahun 2019	21
Tabel 3.21 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Limo Tahun 2019.....	22
Tabel 3.22 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Limo Tahun 2019	22
Tabel 3.23 Hitung <i>Gini Ratio</i> Kecamatan Cinere Tahun 2019.....	23
Tabel 3.24 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Cinere Tahun 2019	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi, pengukuran kinerja pembangunan daerah umumnya menggunakan laju pertumbuhan ekonomi yang merupakan terjemahan dari laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini berarti bahwa keberhasilan pembangunan daerah berorientasi pada pertumbuhan PDRB yang tinggi.

Keberhasilan yang cukup memuaskan diberbagai bidang dan sektor pembangunan yang diukur dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) menunjukkan peningkatan yang terus menerus yang mengarah pada peningkatan share kelompok primer dan mengurangi peran sektor pertanian. Secara ekonomi makro pembangunan ini membuat struktur perekonomian menjadi kokoh. Kota Depok dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi rata-rata 6,97 persen selama periode 2011 – 2018, maka secara makro pembangunan ekonomi di dapat dikatakan cukup berhasil menggerakkan roda perekonomian dan memiliki struktur perekonomian yang kokoh.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata seringkali menyebabkan bertambah lebarnya ketimpangan antar golongan masyarakat (yang kaya dan yang miskin) dan kesejangan atau ketimpangan antar daerah (yang maju dan yang tertinggal). Ketimpangan yang makin tinggi antar golongan dan antar wilayah ini dapat memunculkan masalah kecemburuan sosial, kerawanan disintegrasi wilayah dan disparitas ekonomi yang makin lebar dan tajam.

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah apakah keberhasilan pembangunan ekonomi di Kota Depok tersebut benar-benar telah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya? Apakah hasil pembangunan ekonomi tersebut merata dinikmati oleh masyarakat Kota Depok? Apakah pembangunan telah merata di semua wilayah Kota Depok? Untuk melihat hal tersebut tentunya diperlukan ukuran-ukuran (indikator) yang dapat menggambarkan kondisi tersebut.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penghitungan Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019 adalah membuat indikator yang memberikan gambaran proporsi tingkat pendapatan yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan daerah secara umum serta sebagai bahan evaluasi pembangunan daerah.

Dari kegiatan ini diharapkan dapat;

- a) Memberi gambaran tentang pendapatan perkapita masyarakat
- b) Memberikan gambaran tentang pengeluaran konsumsi perkapita
- c) Memberi gambaran kemajuan wilayah
- d) Menggambarkan ketimpangan pendapatan antar golongan penduduk

1.3. Sumber Data

Sumber data utama dari penghitungan Indeks Ketimpangan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019 ini berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Survei-survei ini mengumpulkan data yang menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, dan perjalanan. Sejak tahun 1992, BPS melalui Susenas mengumpulkan data KOR (data dasar) dan data MODUL (data sasaran) setiap tahun. Modul Susenas dibagi atas 3 kelompok besar, yaitu modul sosial budaya dan pendidikan, perumahan dan kesehatan serta modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumahtangga sebulan untuk konsumsi dibagi dengan banyaknya anggota rumahtangga. semua anggota rumahtangga Pengeluaran atau konsumsi rumahtangga dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumahtangga saja, tidak termasuk konsumsi pengeluaran untuk keperluan usaha rumahtangga atau yang diberikan kepada pihak lain. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perkapita sebagai proxy dari pendapatan perkapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dan adanya aktivitas produksi. Sedangkan PDRN (Produk Domestik Regional Netto) perkapita merupakan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikut sertaannya dalam proses produksi. Data tersebut diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB/PDRN dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (karena penyebarannya dianggap lebih merata) Kedua indikator tersebut biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Apabila data tersebut disajikan secara perubahan kemakmuran.

2.2. Pengertian Ketimpangan

Kesenjangan dapat diterjemahkan sebagai gap antara yang tertinggi dan yang terendah. Dalam konteks ekonomi Aspek “keadilan dan pemerataan” selain dapat ditinjau berdasarkan hubungan interpersonal, namun dapat pula ditinjau menurut perbandingan antar daerah (Raksaka Mahi, 2000).

Beberapa kriteria bagi sebuah ukuran ketimpangan yang baik memenuhi beberapa syarat seperti:

- Tidak tergantung pada nilai rata-rata (*mean independence*). Ini berarti bahwa jika semua pendapatan bertambah dua kali lipat, ukuran ketimpangan tidak akan berubah. Koefisien Gini memenuhi syarat ini.
- Tidak tergantung pada jumlah penduduk (*population size independence*). Jika penduduk berubah, ukuran ketimpangan seharusnya tidak berubah, jika kondisi lain tetap (*ceteris paribus*). Koefisien Gini juga memenuhi syarat ini.
- Simetris. Jika antar penduduk bertukar tempat tingkat pendapatannya, seharusnya tidak akan ada perubahan Gini dalam ukuran ketimpangan. Koefisien juga memenuhi hal ini.
- Sensitivitas Transfer *Pigou-Dalton*. Dalam kriteria ini, transfer pendapatan dari si kaya ke si miskin akan menurunkan ketimpangan. Gini juga memenuhi kriteria ini.

Selain itu ukuran ketimpangan yang baik juga diharapkan mempunyai sifat sebagai berikut:

- Dapat didekomposisi. Hal ini berarti bahwa ketimpangan mungkin dapat didekomposisi (dipecah) menurut kelompok penduduk atau sumber pendapatan atau dalam dimensi lain. Indeks Gini tidak dapat didekomposisi atau tidak bersifat aditif antar kelompok. Yakni nilai total koefisien Gini dari suatu masyarakat tidak sama dengan jumlah nilai indeks Gini dari sub-kelompok masyarakat (*subgroup*).
- Dapat diuji secara statistik. Seseorang harus dapat menguji signifikansi perubahan indeks antar waktu. Hal ini sebelumnya menjadi masalah, tetapi dengan teknik *bootstrap interval* (selang) kepercayaan umumnya dapat dibentuk.

Pada saat membahas kesejangan pendapatan golongan penduduk akan terkait dengan perbandingan kesenjangan antara kelompok yang kaya dan kelompok yang miskin, ini menimbulkan konsep “garis kemiskinan“ (*poverty line*) yang menunjukkan batas terendah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Penduduk yang berada digariskemiskinan (*absolute poverty*) apabila pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan paling pokok seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan kesehatan dan lainnya.

2.3. Tehnik Perhitungan Ketimpangan

Ada beberapa alat ukur untuk mengukur ketimpangan, pada publikasi ini disajikan dua indikator untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan, yakni Gini Rasio dan Ukuran Bank Dunia.

2.3.1. Teori Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Teori ketimpangan distribusi pendapatan dimulai dari munculnya suatu hipotesa yang terkenal yaitu Hipotesis Uterbalik (*inverted Ucurve*) oleh Simon Kuznets tahun 1955. Beliau berpendapat bahwa ketika pembangunan awal dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan makin merata. Ketimpangan distribusi pendapatan ini tidak terlepas atau sangat erat hubungannya dengan kemiskinan dan kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia.

Pembangunan pada awalnya identik sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita atau lebih populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pendapatan per kapita diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi dapat dipecahkan, misalkan melalui apa yang disebut dengan dampak merembes kebawah (*trickle down effect*). Salah satu indikator keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan per kapita riil yang diukur dari pertumbuhan pendapatan menurut harga konstan harus lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan penduduk.

Pada akhir dasa warsa 1960-an, banyak negara berkembang mulai menyadari bahwa pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahap awal pembangunan dapat dicapai, namun dibarengi dengan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, distribusi pendapatan yang timpang, dan ketidakseimbangan struktural. Fakta ini pula yang memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*) tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas dari sekedar peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hal inilah yang menandai dimulainya masa pengkajian ulang tentang arti pembangunan.

Myrdal (1968), misalnya mengartikan pembangunan sebagai pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial. Ada pula yang menekankan pentingnya pertumbuhan dengan perubahan (*growth with change*), terutama perubahan nilai-nilai dan kelembagaan. Kondisi ini dilandasi argumen adanya dimensi kualitatif yang jauh lebih penting dibanding dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pembangunan tidak lagi memuja pertumbuhan sebagai sasaran pembangunan, namun lebih memusatkan perhatian pada kualitas dari proses pembangunan. Selama dasawarsa 1970-an, redefinisi pembangunan ekonomi diwujudkan dalam upaya meniadakan, setidaknya mengurangi, kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan berkembang semata. Ini pula agaknya yang mendorong munculnya konsep dan strategi pembangunan yang baru. Sejarah mencatat munculnya paradigma baru dalam pembangunan seperti pertumbuhan dengan distribusi, kebutuhan pokok (*basic needs*).

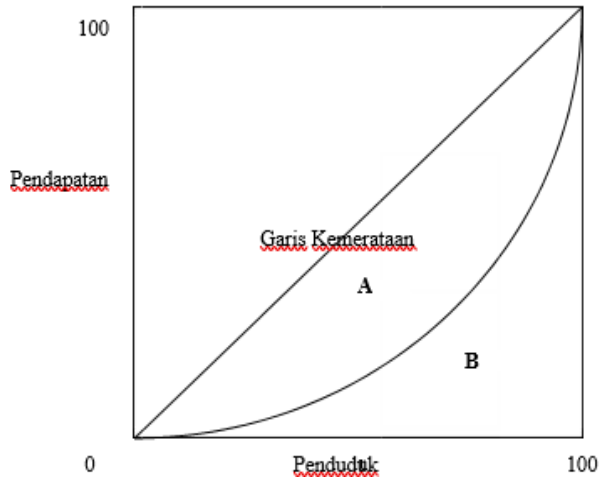
2.3.2. Kurva Lorenz

Untuk melakukan analisis distribusi pendapatan perorangan, metode yang biasa digunakan adalah dengan membuat sebuah kurva yang disebut Kurva Lorenz yang diperkenalkan oleh Conrad Lorenz seorang ahli statistik dari Amerika Serikat pada tahun 1905. Kurva tersebut menunjukkan hubungan kuantitatif antara persentase penduduk dan persentase pendapatan yang mereka terima dalam kurun waktu tertentu. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penerima pendapatan yang digambarkan dalam persentase kumulatif dan sumbu vertikal menunjukkan pangsa (*share*) pendapatan yang diterima oleh masing-masing persentase jumlah penduduk. Jumlah ini juga kumulatif sampai 100 persen, dengan demikian kedua sumbu itu sama panjangnya dan akhirnya membentuk bujursangkar. Sebuah garis diagonal digambarkan melalui titik origin menuju sudut kanan atas dari bujur sangkar tersebut. Setiap titik pada garis diagonal tersebut menunjukkan bahwa persentase pendapatan yang diterima sama persis dengan persentase penerima pendapatan tersebut, dimana garis diagonal tersebut menunjukkan distribusi pendapatan dalam keadaan pemerataan sempurna (*perfect equality*), sehingga garis tersebut biasa juga disebut garis pemerataan sempurna.

Jadi semakin jauh kurva Lorenz dari garis diagonal (garis pemerataan sempurna), semakin tinggi derajat ketidakmerataan yang ditunjukkan. Semakin tinggi derajat ketidakmerataan, kurva Lorenz ini akan semakin melengkung (cembung) dan semakin

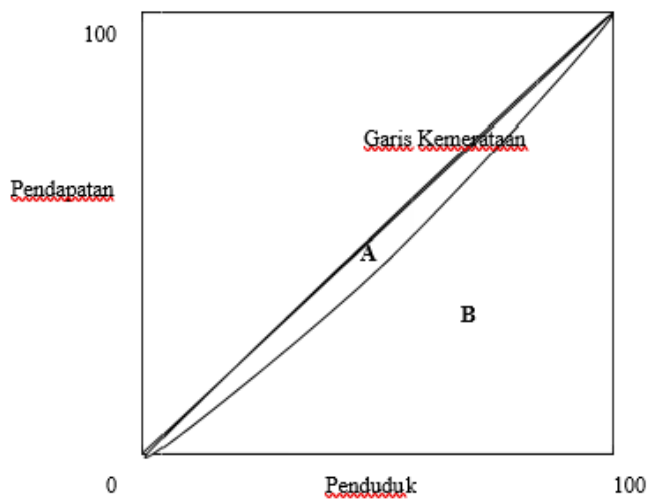
mendekati sumbu horisontal sebelah bawah.

a) Distribusi pendapatan yang relatif tidak merata



Gambar 1 Derajat Ketidakmerataan Menurut Kurva Lorenz

b) Distribusi pendapatan yang relatif merata



Gambar 2 Derajat Kemerataan Menurut Kurva Lorenz

2.3.3. Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

Ukuran ketimpangan tunggal yang paling luas digunakan adalah koefisien Gini. Koefisien Gini berdasarkan pada kurva Lorenz, sebuah kurva frekuensi kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili pemerataan. Untuk membentuk koefisien

Gini, gambarlah grafik persentase kumulatif pengeluaran (pendapatan) pada sumbu vertikal. Ini menghasilkan kurva Lorenz seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Koefisien Gini didefinisikan sebagai $A/(A+B)$, dimana A dan B seperti yang ditunjukkan pada gambar. Jika $A = 0$ koefisien Gini bernilai 0 yang berarti pemerataan sempurna, sedangkan jika $B = 0$ koefisien Gini akan bernilai 1 yang berarti ketimpangan sempurna.

Data yang diperlukan dalam penghitungan gini ratio:

- Jumlah rumah tangga atau penduduk
- Rata-rata pendapatan atau pengeluaran rumah tangga yang sudah dikelompokkan menurut kelasnya.

Rumus untuk menghitung *gini ratio*:

$$G = 1 - \sum_{i=1} fp *(Fc + Fc_{-1})$$

dimana:

fp : Proporsi penduduk pada kelas ke-i

Fc : persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i

Nilai *gini ratio* berkisar antara 0 dan 1, jika:

$G < 0,3$ → ketimpangan rendah

$0,3 \leq G \leq 0,5$ → ketimpangan sedang

$G > 0,5$ → ketimpangan tinggi

Penghitungan Tabel Gini Ratio dilakukan berdasarkan pada hasil data Susenas, pertama yang dilakukan adalah pengurutan pengeluaran (pendapatan) rumahtangga yang kemudian dikelompokkan menjadi 10 kelompok pengeluaran (kolom 1) dan pada kolom 2 dibuat rata-rata pengeluaran per kapita per bulan, kemudian dihitung jumlah penduduk menurut kelompok pengeluaran seperti pada kolom 3. Selanjutnya kolom rata-rata pengeluaran dan jumlah penduduk menurut kelompok pengeluara dipersentasekan berdasarkan jumlahnya dan dikumulatifkan.

2.3.4. Ukuran Ketimpangan Menurut Bank Dunia

Bank Dunia menggolongkan penduduk ke dalam 3 kelompok sesuai dengan besarnya pendapatan dengan dasar pengelompokkan 40% penduduk dengan pendapatan rendah, 40% penduduk dengan pendapatan menengah dan 20% penduduk dengan pendapatan tinggi. Adapun formula yang digunakan adalah:

$$YD_4 = Q_{i-1} - \frac{40 - P_i}{P_i - P_{i-1}} \times q_i$$

dimana:

- YD₄ : Persentase pendapatan yang diterima oleh 40% penduduk lapisan bawah
- Q_{i-1} : Persentase kumulatif pendapatan ke i-1
- P_i : Persentase kumulatif penduduk ke i
- q_i : Persentase pendapatan ke i

Ketimpangan pendapatan dengan menggunakan ukuran Bank Dunia diukur dengan menghitung persentase jumlah pendapatan penduduk dari kelompok yang berpendapatan 40% terendah dibandingkan total pendapatan seluruh penduduk berikut:

- a) Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12 persen, maka distribusi pendapatan dikategorikan sebagai memiliki ketimpangan pendapatan tinggi;
- b) Jika proporsi jumlah pendapatan penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk antara 12-17 persen, maka distribusi pendapatan dikategorikan sebagai memiliki ketimpangan pendapatan sedang/menengah;
- c) Jika proporsi jumlah pendapatan penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen, maka distribusi pendapatan dikategorikan sebagai memiliki ketimpangan pendapatan rendah.

BAB III

KETIMPANGAN KECAMATAN KOTA DEPOK

3.1. Ketimpangan Kota Depok Tahun 2019

Jumlah penduduk Kota Depok pada tahun 2019 mencapai 2.406.826 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 2.123.772,- ada sekitar 831.369 jiwa (34,54%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 663.324,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 5.929.138,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kota Depok pada tahun 2019 sebesar 0,343514. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kota Depok pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.1 Hitung *Gini Ratio* Tahun 2019 di Kota Depok

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 807247	663,324	289,424	0.120251	191,981,769,770	0.038921	
807548 - 1061410	930,479	275,181	0.114334	256,050,027,720	0.051909	0.014835
1061712 - 1296615	1,174,765	265,899	0.110477	312,368,815,088	0.063327	0.027065
1297419 - 1536857	1,418,473	257,371	0.106934	365,073,896,926	0.074012	0.040883
1537985 - 1824233	1,664,716	238,912	0.099264	397,720,732,715	0.080630	0.053302
1825467 - 2123772	1,949,509	248,670	0.103319	484,784,289,567	0.098280	0.073963
2132225 - 2503922	2,308,133	211,857	0.088023	488,994,135,698	0.099134	0.080391
2511721 - 3144382	2,769,191	227,806	0.094650	630,838,361,159	0.127890	0.107931
3146381 - 4010452	3,488,614	212,098	0.088124	739,928,031,293	0.150006	0.124978
>= 4013473	5,929,138	179,608	0.074624	1,064,920,560,170	0.215892	0.133138
Jumlah		2,406,826	1.000000	4,932,660,620,105	1.000000	0.656486
Gini Ratio 2019 = 0.343514						

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kota Depok kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 22,82%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 40,59%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 36,59%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kota Depok berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

Tabel 3.2 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia di Kota Depok
Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	1,087,875	1,034,562	1,125,474,509,504	22.82
40 % Menengah	927,245	2,159,448	2,002,337,519,138	40.59
20 % Teratas	391,706	4,607,661	1,804,848,591,463	36.59
	2,406,826	2,049,446	4,932,660,620,105	100.00

3.2. Ketimpangan Kecamatan Sawangan Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Sawangan pada tahun 2019 mencapai 171.068 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.791.931,- ada sekitar 79.285 jiwa (46,35%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 881.855,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 5.748.541,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Sawangan pada tahun 2019 sebesar 0,314849. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Sawangan pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.3 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Sawangan Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 991512	881,855	16,429	0.096038	14,487,998,908	0.039240	
994456 - 1122464	1,058,952	20,416	0.119344	21,619,561,341	0.058556	0.016355
1129708 - 1355054	1,249,635	17,715	0.103555	22,137,284,847	0.059958	0.026464
1355807 - 1519641	1,412,750	18,415	0.107647	26,015,795,291	0.070463	0.041549
1567726 - 1791931	1,665,257	18,808	0.109945	31,320,145,599	0.084829	0.059509
1819470 - 2146365	1,950,791	17,169	0.100364	33,493,135,149	0.090715	0.071941
2173369 - 2580280	2,362,210	16,260	0.095050	38,409,530,697	0.104031	0.086643
2601899 - 3032482	2,804,720	14,452	0.084481	40,533,814,868	0.109784	0.095072
3051201 - 3804830	3,353,343	16,421	0.095991	55,065,249,383	0.149142	0.132880
>= 3822465	5,748,541	14,983	0.087585	86,130,396,909	0.233281	0.154738
Jumlah		171,068	1.000000	369,212,912,992	1.000000	0.685151
Gini Ratio 2019 = 0.314849						

Tabel 3.4 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Sawangan
Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	72,975	1,154,651	84,260,640,387	22.82
40 % Menengah	66,689	2,155,627	143,756,626,313	38.94
20 % Teratas	31,404	4,496,104	141,195,646,292	38.24
	171,068	2,158,282	369,212,912,992	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Sawangan kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 22,82%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 38,94%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 38,24%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Sawangan berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.3. Ketimpangan Kecamatan Bojongsari Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Bojongsari pada tahun 2019 mencapai 138.070 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.517.495,- ada sekitar 63.855 jiwa (46,25%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 813.486,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 3.605.250,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Bojongsari pada tahun 2019 sebesar 0,245159. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Bojongsari pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan rendah.

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Bojongsari kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 28,08%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 41,36%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 30,56%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Bojongsari berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

Tabel 3.5 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Bojongsari Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 923036	813,486	16,116	0.116723	13,110,140,947	0.058266	
926949-1051569	984,883	15,270	0.110596	15,039,170,122	0.066839	0.020280
1060786-1176458	1,116,033	14,335	0.103824	15,998,332,914	0.071102	0.033360
1180357-1315833	1,270,137	14,992	0.108583	19,041,896,345	0.084628	0.051798
1321173-1517495	1,418,295	13,502	0.097791	19,149,824,412	0.085108	0.063249
1524083-1645199	1,588,665	13,341	0.096625	21,194,379,822	0.094195	0.079820
1691560-1895135	1,801,255	13,677	0.099058	24,635,765,075	0.109489	0.102007
1927607-2215212	2,064,361	13,604	0.098530	28,083,568,740	0.124812	0.124548
2215615-2649536	2,372,283	12,172	0.088158	28,875,433,338	0.128332	0.133754
>=2669085	3,605,250	11,061	0.080112	39,877,667,339	0.177229	0.146025
Jumlah		138,070	1.000000	225,006,179,053	1.000000	0.754841
Gini Ratio 2019 = 0.245159						

Tabel 3.6 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Bojongsari Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	60,713	1,040,791	63,189,540,328	28.08
40 % Menengah	54,124	1,719,450	93,063,538,049	41.36
20 % Teratas	23,233	2,959,286	68,753,100,677	30.56
	138,070	1,629,653	225,006,179,053	100.00

3.4. Ketimpangan Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2019 mencapai 291.429 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.877.266,- ada sekitar 129.150 jiwa (44,32%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 843.836,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 5.232.222,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2019 sebesar 0,299995. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan rendah.

Tabel 3.7 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 991512	843,836	32,556	0.111712	27,471,937,049	0.045379	
1014564 - 1189371	1,108,732	35,106	0.120462	38,923,138,771	0.064295	0.018678
1194041 - 1368525	1,278,320	33,703	0.115647	43,083,231,824	0.071167	0.033597
1376040 - 1607708	1,482,554	32,103	0.110157	47,594,434,667	0.078619	0.048502
1611100 - 1877266	1,723,424	28,811	0.098861	49,653,579,373	0.082020	0.059410
1881641 - 2152220	2,010,343	28,330	0.097211	56,953,017,862	0.094077	0.075536
2152958 - 2483177	2,333,399	25,116	0.086182	58,605,641,385	0.096807	0.083418
2502567 - 3129417	2,794,302	27,105	0.093007	75,739,555,202	0.125110	0.110664
3136672 - 3850414	3,376,243	25,281	0.086748	85,354,792,652	0.140993	0.126301
>= 3916628	5,232,222	23,318	0.080013	122,004,954,126	0.201533	0.143900
Jumlah		291,429	1.000000	605,384,282,912	1.000000	0.700005
Gini Ratio 2019 = 0.299995						

Tabel 3.8 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	133,468	1,176,857	157,072,742,312	25.95
40 % Menengah	109,362	2,203,250	240,951,793,822	39.80
20 % Teratas	48,599	4,266,749	207,359,746,779	34.25
	291,429	2,077,296	605,384,282,912	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Pancoran Mas kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 25,95%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 39,80%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 34,25%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Pancoran Mas berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.5. Ketimpangan Kecamatan Cipayung Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Cipayung pada tahun 2019 mencapai 177.085 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.628.667,- ada sekitar 82.725 jiwa (46,71%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan

terendah berada di Rp. 825.806,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 6.372.486,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Cipayung pada tahun 2019 sebesar 0,334647. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Cipayung pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.9 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Cipayung Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 955572	825,806	20,160	0.113844	16,648,251,177	0.046119	
977262 - 1065512	1,022,871	19,807	0.111850	20,259,998,623	0.056124	0.016594
1071869 - 1299879	1,185,928	19,373	0.109399	22,974,979,824	0.063645	0.029334
1307083 - 1479925	1,394,046	18,560	0.104808	25,873,499,829	0.071675	0.042285
1494140 - 1628667	1,583,779	16,460	0.092950	26,069,002,861	0.072217	0.050876
1636710 - 1785381	1,720,284	16,960	0.095773	29,176,009,963	0.080824	0.067078
1806556 - 2034270	1,921,407	17,625	0.099528	33,864,791,130	0.093813	0.087090
2039654 - 2663424	2,402,188	17,280	0.097580	41,509,811,126	0.114991	0.105760
2717435 - 3508164	3,046,120	15,647	0.088359	47,662,640,720	0.132035	0.117592
>= 3665917	6,372,486	15,213	0.085908	96,944,628,184	0.268557	0.148745
Jumlah		177,085	1.000000	360,983,613,436	1.000000	0.665353
Gini Ratio 2019 = 0.334647						

Tabel 3.10 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Cipayung Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	77,900	1,100,857	85,756,729,452	23.76
40 % Menengah	68,325	1,911,740	130,619,615,080	36.18
20 % Teratas	30,860	4,685,913	144,607,268,904	40.06
	177,085	2,038,477	360,983,613,436	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Cipayung kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 23,76%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 36.18%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 40,06%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Cipayung berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.6. Ketimpangan Kecamatan Sukmajaya Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Sukmajaya pada tahun 2019 mencapai 321.600 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.856.964,- ada sekitar 144.809 jiwa (45,03%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 884.797,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 4.578.768,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Sukmajaya pada tahun 2019 sebesar 0,267491. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Sukmajaya pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan rendah.

Tabel 3.11 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Sukmajaya Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 1093625	884,797	39,632	0.123234	35,066,292,185	0.054089	
1100659 - 1258215	1,173,404	37,469	0.116508	43,966,268,179	0.067817	0.020505
1261799 - 1495103	1,392,940	37,198	0.115665	51,814,563,675	0.079923	0.037445
1500114 - 1691087	1,573,895	32,977	0.102540	51,902,320,243	0.080058	0.049600
1708763 - 1856964	1,778,138	29,515	0.091775	52,481,755,565	0.080952	0.059170
1857119 - 2039254	1,940,924	29,218	0.090852	56,709,925,087	0.087474	0.073876
2081214 - 2385643	2,212,363	29,610	0.092071	65,508,064,769	0.101045	0.092225
2394524 - 2838619	2,600,340	29,506	0.091748	76,725,627,768	0.118348	0.112029
2848077 - 3462917	3,117,991	30,431	0.094624	94,883,581,847	0.146356	0.140589
>= 3550000	4,578,768	26,044	0.080983	119,249,445,936	0.183940	0.147069
Jumlah		321,600	1.000000	648,307,845,251	1.000000	0.732509
Gini Ratio 2019 = 0.267491						

Tabel 3.12 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Sukmajaya Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	147,276	1,240,864	182,749,444,281	28.19
40 % Menengah	117,849	2,133,454	251,425,373,188	38.78
20 % Teratas	56,475	3,791,643	214,133,027,782	33.03
	321,600	2,015,883	648,307,845,251	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Sukmajaya kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 28,19%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 38,78%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 33,03%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Sukmajaya berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.7. Ketimpangan Kecamatan Cilodong Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Cilodong pada tahun 2019 mencapai 173.066 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.939.964,- ada sekitar 85.132 jiwa (49,19%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 960.706,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 6.703.929,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Cilodong pada tahun 2019 sebesar 0,301978. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Cilodong pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.13 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Cilodong Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 1139958	960,706	19,429	0.112264	18,665,551,394	0.046224	
1142491 - 1374881	1,279,529	16,125	0.093173	20,632,403,115	0.051095	0.013374
1399107 - 1542470	1,458,155	18,084	0.104492	26,369,268,888	0.065301	0.027161
1548825 - 1722473	1,643,805	18,139	0.104810	29,816,972,641	0.073839	0.041827
1727780 - 1939964	1,855,062	16,157	0.093357	29,972,240,548	0.074224	0.051080
1949485 - 2156726	2,049,957	20,443	0.118123	41,907,261,831	0.103780	0.085656
2178037 - 2446282	2,319,853	18,831	0.108808	43,685,159,873	0.108183	0.101965
2482030 - 2943018	2,679,975	14,827	0.085673	39,735,988,673	0.098403	0.097983
3038530 - 3615647	3,305,956	16,188	0.093537	53,516,809,584	0.132530	0.128578
>= 3651786	6,703,929	14,843	0.085765	99,506,418,748	0.246420	0.150396
Jumlah		173,066	1.000000	403,808,075,295	1.000000	0.698022
Gini Ratio 2019 = 0.301978						

Tabel 3.14 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Cilodong
Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	71,777	1,330,290	95,484,196,039	23.65
40 % Menengah	70,258	2,210,434	155,300,650,925	38.46
20 % Teratas	31,031	4,931,302	153,023,228,332	37.90
	173,066	2,333,261	403,808,075,295	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Cilodong kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 23,65%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 38,46%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 37,90%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Cilodong berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.8. Ketimpangan Kecamatan Cimanggis Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Cimanggis pada tahun 2019 mencapai 334.989 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.752.048,- ada sekitar 150.592 jiwa (44,95%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 872.482,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 5.279.911,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Cimanggis pada tahun 2019 sebesar 0,282636. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Cimanggis pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan rendah.

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Cimanggis kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 26,41%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 38,97%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 34,63%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Cimanggis berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

Tabel 3.15 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Cimanggis Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 1040795	872,482	40,644	0.121329	35,461,172,092	0.052623	
1044374 - 1259040	1,174,847	38,181	0.113977	44,856,832,631	0.066566	0.019583
1264857 - 1400095	1,347,853	33,489	0.099970	45,138,243,671	0.066983	0.030527
1406998 - 1560316	1,492,391	35,168	0.104983	52,484,417,601	0.077885	0.047266
1566961 - 1752048	1,646,086	36,915	0.110198	60,765,257,438	0.090173	0.068134
1760902 - 2036182	1,909,149	34,783	0.103833	66,405,930,407	0.098544	0.083794
2036350 - 2290094	2,168,107	27,862	0.083173	60,407,802,711	0.089643	0.082773
2293964 - 2720107	2,503,410	29,967	0.089457	75,019,689,872	0.111326	0.107004
2726775 - 3727842	3,096,365	33,338	0.099520	103,226,605,318	0.153184	0.145365
>= 3729991	5,279,911	24,642	0.073561	130,107,561,592	0.193074	0.132919
Jumlah		334,989	1.000000	673,873,513,332	1.000000	0.717364
Gini Ratio 2019 = 0.282636						

Tabel 3.16 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Cimanggis Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	147,482	1,206,525	177,940,665,994	26.41
40 % Menengah	129,527	2,027,366	262,598,680,429	38.97
20 % Teratas	57,980	4,024,391	233,334,166,909	34.63
	334,989	2,011,629	673,873,513,332	100.00

3.9. Ketimpangan Kecamatan Tapos Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Tapos pada tahun 2019 mencapai 299.322 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.722.054,- ada sekitar 136.074 jiwa (45,46%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 954.700,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 6.0774.988,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Tapos pada tahun 2019 sebesar 0,306199. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Tapos pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.17 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Tapos Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 1066830	954,700	36,598	0.122270	34,940,120,086	0.055196	
1079552 - 1290750	1,191,092	34,917	0.116654	41,589,351,874	0.065701	0.020542
1311786 - 1422357	1,359,559	33,452	0.111759	45,479,979,767	0.071847	0.035052
1423548 - 1551151	1,498,805	28,329	0.094644	42,459,653,057	0.067075	0.042832
1559738 - 1722054	1,648,852	29,952	0.100066	49,386,415,738	0.078018	0.059805
1730845 - 1963551	1,830,999	32,356	0.108098	59,243,806,645	0.093590	0.083156
1982855 - 2315929	2,142,600	27,997	0.093535	59,986,384,842	0.094763	0.089570
2330143 - 2820107	2,525,872	23,306	0.077863	58,867,973,485	0.092996	0.089182
2867619 - 3745360	3,335,943	28,270	0.094447	94,307,099,554	0.148981	0.131031
>= 3754056	6,077,988	24,145	0.080666	146,753,023,507	0.231832	0.142630
Jumlah		299,322	1.000000	633,013,808,555	1.000000	0.693801
Gini Ratio 2019 = 0.306199						

Tabel 3.18 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Tapos Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	133,296	1,233,864	164,469,104,784	25.98
40 % Menengah	113,611	2,002,311	227,484,580,710	35.94
20 % Teratas	52,415	4,599,068	241,060,123,061	38.08
	299,322	2,114,826	633,013,808,555	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Tapos kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 25,98%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 35,94%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 38,08%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Tapos berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.10. Ketimpangan Kecamatan Beji Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Beji pada tahun 2019 mencapai 229.671 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.925.768,- ada sekitar 106.854 jiwa (46,52%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 877.795,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per

bulan tertinggi berada di level Rp 5.787.534,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Beji pada tahun 2019 sebesar 0,310205. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Beji pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.19 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Beji Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 1071810	877,795	29,303	0.127587	25,722,036,834	0.049553	
1140711 - 1332706	1,241,180	27,608	0.120207	34,266,489,822	0.066014	0.019849
1351694 - 1548270	1,433,382	22,759	0.099094	32,622,333,353	0.062847	0.029132
1551976 - 1763131	1,639,746	23,020	0.100230	37,746,963,236	0.072719	0.043054
1784226 - 1925768	1,865,850	20,127	0.087634	37,553,961,720	0.072347	0.050356
1951214 - 2145917	2,036,201	21,731	0.094618	44,248,683,938	0.085245	0.069280
2153750 - 2528603	2,314,263	23,336	0.101606	54,005,647,078	0.104041	0.093629
2548743 - 3044393	2,789,057	21,272	0.092619	59,328,825,297	0.114296	0.105570
3045667 - 3916905	3,370,134	16,918	0.073662	57,015,928,283	0.109840	0.100472
>= 3990326	5,787,534	23,597	0.102743	136,568,437,767	0.263097	0.178454
Jumlah		229,671	1.000000	519,079,307,327	1.000000	0.689795
Gini Ratio 2019 = 0.310205						

Tabel 3.20 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Beji Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	102,690	1,269,431	130,357,823,244	25.11
40 % Menengah	86,466	2,256,808	195,137,118,034	37.59
20 % Teratas	40,515	4,778,091	193,584,366,049	37.29
	229,671	2,260,099	519,079,307,327	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Beji kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 25,11%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 37,59%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 37,29%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Beji berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.11. Ketimpangan Kecamatan Limo Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Limo pada tahun 2019 mencapai 121.760 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 1.709.464,- ada sekitar 53.403 jiwa (43,86%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 943.324,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 5.779.238,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Limo pada tahun 2019 sebesar 0,310806. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Limo pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.21 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Limo Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 1065956	943,324	16,280	0.133706	15,357,309,442	0.060112	
1092341 - 1257688	1,154,699	15,317	0.125797	17,686,525,912	0.069229	0.023832
1267093 - 1387658	1,340,936	12,521	0.102833	16,789,865,855	0.065719	0.033359
1417887 - 1597257	1,509,194	13,131	0.107843	19,817,224,921	0.077569	0.050437
1637771 - 1709464	1,664,078	11,108	0.091229	18,484,581,720	0.072352	0.056344
1722724 - 2138911	1,874,133	12,508	0.102727	23,441,656,126	0.091755	0.080303
2143986 - 2379220	2,298,829	11,686	0.095976	26,864,113,358	0.105152	0.093924
2450131 - 3079659	2,670,319	9,159	0.075222	24,457,450,500	0.095732	0.088725
3082733 - 3999310	3,490,237	10,176	0.083574	35,516,649,885	0.139020	0.118196
>= 4173363	5,779,238	9,874	0.081094	57,064,199,701	0.223361	0.144075
Jumlah		121,760	1.000000	255,479,577,419	1.000000	0.689194
Gini Ratio 2019 = 0.310806						

Tabel 3.22 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Limo Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
40 % Terendah	57,249	1,216,631	69,650,926,129	27.26
40 % Menengah	44,461	2,097,294	93,247,801,704	36.50
20 % Teratas	20,050	4,617,499	92,580,849,586	36.24
	121,760	2,098,223	255,479,577,419	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Limo kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 27,26%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 36,50%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 36,24%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Limo berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

3.12. Ketimpangan Kecamatan Cinere Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Cinere pada tahun 2019 mencapai 148.766 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas Rp. 2.126.542,- ada sekitar 69.2761 jiwa (46,89%). Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terendah berada di Rp. 925.190,-, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di level Rp 8.217.654,-.

Selanjutnya berdasarkan Tabel Hitung *Gini Ratio* didapatkan Angka *Gini Ratio* Kecamatan Cinere pada tahun 2019 sebesar 0,355094. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang didekati melalui ketimpangan pengeluaran di Kecamatan Cinere pada tahun 2019 masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Tabel 3.23 Hitung *Gini Ratio* Kecamatan Cinere Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Kapita/Bulan)	Proporsi Jumlah Penduduk [P]	% P	Pendapatan [C]	% C [fc]	fp * [Fc + Fc-1]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<= 1130127	925,190	17,376	0.116801	16,076,101,755	0.038735	
1165145 - 1428327	1,302,486	18,211	0.122414	23,719,566,544	0.057151	0.016479
1430798 - 1614664	1,534,493	17,931	0.120532	27,514,985,089	0.066296	0.031105
1632429 - 1898929	1,757,769	11,896	0.079965	20,910,415,769	0.050383	0.029966
1902154 - 2126542	2,015,827	13,591	0.091358	27,397,100,743	0.066012	0.044870
2157445 - 2797334	2,547,463	19,734	0.132651	50,271,627,853	0.121127	0.089975
2810274 - 3523695	3,248,083	13,942	0.093718	45,284,768,177	0.109111	0.085144
3527500 - 4517990	4,118,567	13,483	0.090632	55,530,640,835	0.133798	0.104356
4581131 - 5512012	5,044,249	11,788	0.079239	59,461,607,497	0.143270	0.113192
>= 5531018	8,217,654	10,814	0.072691	88,865,707,902	0.214117	0.129818
Jumlah		148,766	1.000000	415,032,522,164	1.000000	0.644906
Gini Ratio 2019 = 0.355094						

Tabel 3.24 Kelompok Pengeluaran Berdasarkan Ukuran Bank Dunia Kecamatan Cinere
Tahun 2019

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Mean per kapita per bulan (Rp)	Jumlah Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
<i>[1]</i>	<i>[2]</i>	<i>[3]</i>	<i>[4]</i>	<i>[5]</i>
40 % Terendah	65,414	1,348,657	88,221,069,156	21.26
40 % Menengah	60,750	2,938,010	178,484,137,609	43.00
20 % Teratas	22,602	6,562,575	148,327,315,399	35.74
	148,766	2,789,835	415,032,522,164	100.00

Jika ketimpangan dilihat berdasarkan ukuran Bank Dunia, maka pada tahun 2019 di Kecamatan Cinere kelompok pengeluaran 40% terendah persentase pengeluarannya sebesar 21,26%, kelompok pengeluaran 40% menengah persentase pengeluarannya sebesar 43,00%, dan kelompok pengeluaran 20% teratas persentase pengeluarannya 35,74%. Berdasarkan fakta tersebut, tingkat ketimpangan di Kecamatan Cinere berdasarkan ukuran Bank Dunia pada tahun 2019 tergolong ketimpangan rendah.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- a) Gini Ratio Kota Depok Tahun 2019 sebesar 0,343514 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- b) Gini Ratio Kecamatan Sawangan Tahun 2019 sebesar 0,314849 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- c) Gini Ratio Kecamatan Bojongsari Tahun 2019 sebesar 0,245159 dan masuk dalam kategori ketimpangan rendah.
- d) Gini Ratio Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2019 sebesar 0,299995 dan masuk dalam kategori ketimpangan rendah.
- e) Gini Ratio Kecamatan Cipayung Tahun 2019 sebesar 0,334647 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- f) Gini Ratio Kecamatan Sukmajaya Tahun 2019 sebesar 0,267491 dan masuk dalam kategori ketimpangan rendah.
- g) Gini Ratio Kecamatan Cilodong Tahun 2019 sebesar 0,301978 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- h) Gini Ratio Kecamatan Cimanggis Tahun 2019 sebesar 0,282636 dan masuk dalam kategori ketimpangan rendah.
- i) Gini Ratio Kecamatan Tapos Tahun 2019 sebesar 0,306199 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- j) Gini Ratio Kecamatan Beji Tahun 2019 sebesar 0,310205 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- k) Gini Ratio Kecamatan Limo Tahun 2019 sebesar 0,310806 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- l) Gini Ratio Kecamatan Cinere Tahun 2019 sebesar 0,355094 dan masuk dalam kategori ketimpangan sedang.
- m) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kota Depok pada tahun 2019 sebesar 22,82%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- n) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran

40% terendah di Kecamatan Sawangan pada tahun 2019 sebesar 22,82%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.

- o) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Bojongsari pada tahun 2019 sebesar 28,08%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- p) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2019 sebesar 25,95%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- q) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Cipayung pada tahun 2019 sebesar 23,76%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- r) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Sukmajaya pada tahun 2019 sebesar 28,19%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- s) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Cilodong pada tahun 2019 sebesar 23,65%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- t) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Cimanggis pada tahun 2019 sebesar 26,41%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- u) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Tapos pada tahun 2019 sebesar 25,98%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- v) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Beji pada tahun 2019 sebesar 25,11%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- w) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Limo pada tahun 2019 sebesar 27,26%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.
- x) Berdasarkan ukuran Bank Dunia, persentase pengeluaran kelompok pengeluaran 40% terendah di Kecamatan Cinere pada tahun 2019 sebesar 21,26%, sehingga tergolong pada ketimpangan rendah.

4.2. Saran

- a) Laju pertumbuhan ekonomi Kota Depok yang cukup tinggi ternyata masih lebih banyak dinikmati oleh masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas, sehingga ke depannya pembangunan di Kota Depok harus lebih memperhatikan *inclusive growth* dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara umum. Tingginya rata-rata pengeluaran di suatu kecamatan harus diimbangi dengan pemerataan pendapatan antar warga masyarakat.
- b) Pemerintah Kota Depok harus bisa mengembangkan berbagai upaya supaya tingkat kesejahteraan masyarakat di lapisan bawah dapat semakin meningkat sehingga jarak antara kelompok atas dengan kelompok bawah bisa semakin dekat.
- c) Tingkat ketimpangan yang tinggi antara kelompok atas dengan kelompok bawah bisa menimbulkan berbagai masalah sosial, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya supaya ketimpangan ini tidak menyebabkan friksi sosial yang merugikan dalam masyarakat.



**Dinas Komunikasi dan Informatika
Pemerintah Kota Depok**

**Gedung Dibaleka II Komplek Balaikota Depok Lantai 7
Jl. Margonda Raya No. 54 Depok
Telp. (021) 29402276 dan (021) 7764410
Email: diskominfo@depok.go.id**